

---

## Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Pai Di Sekolah Dasar

**M. Hasan<sup>1\*</sup>, Rafiuddin<sup>2</sup>, Nawir Rajadming<sup>3</sup>, Syarifuddin Sahid<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Al Amanah Jeneponto, Jl. Prof. Dr. H. A. Rajamuddin, SH.,MH Kel.

Empoang Selatan Kecamatan Binamu Kab. Jeneponto

e-mail: [mhasandgranca0272@gmail.com](mailto:mhasandgranca0272@gmail.com)<sup>1</sup>, [Rafiuddinsese84@gmail.com](mailto:Rafiuddinsese84@gmail.com)<sup>2</sup>,

[nawirradjaming250276@gmail.com](mailto:nawirradjaming250276@gmail.com)<sup>3</sup>, [sahidawing@gmail.com](mailto:sahidawing@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** This study aims to analyze the development of digital learning media that integrates local culture into Islamic Religious Education (IRE) instruction in elementary schools through a literature review approach. This study stems from the phenomenon of the increasing use of digital technology in education, which has not been optimally accompanied by the strengthening of local cultural elements in the learning process. This situation results in learning that tends to lack context, meaning that the material presented is not fully connected to the students' experiences and living environments. The method used in this study is library research, utilizing various relevant scientific sources, such as books, journal articles, conference proceedings, and other academic documents. Data collection was conducted through documentation techniques, while data analysis employed content analysis using a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate that digital learning media based on local culture play a significant role in supporting the improvement of the quality of PAI learning in elementary schools. The integration of local cultural values into digital media can enhance the relevance of the material to students' lives, deepen conceptual understanding, increase learning motivation, and strengthen character development and cultural identity. Additionally, the combination of digital technology and local culture in digital media

**Keywords :** *digital learning media; local culture; Islamic Religious Education; elementary school; library research.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan media pembelajaran digital yang mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar melalui pendekatan studi kepustakaan. Kajian ini berangkat dari fenomena meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan yang belum diiringi secara optimal oleh penguatan unsur budaya lokal dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung kurang kontekstual sehingga materi yang disampaikan belum sepenuhnya terkait dengan pengalaman dan lingkungan kehidupan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen akademik lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berbasis budaya lokal memiliki peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah dasar. Pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal ke dalam media digital dapat meningkatkan keterkaitan materi dengan kehidupan peserta didik, memperdalam pemahaman konsep, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat pembentukan karakter dan identitas budaya. Selain itu, perpaduan antara teknologi digital dan budaya lokal dalam media pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual, relevan, dan bermakna. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran digital berbasis budaya lokal layak dijadikan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung penyelenggaraan pendidikan dasar yang lebih berkualitas.

**Kata kunci:** media pembelajaran digital; budaya lokal; Pendidikan Agama Islam; sekolah dasar; penelitian kepustakaan.

### PENDAHULUAN

Kebutuhan akan teknologi komunikasi informasi dalam teknologi digital memberikan dampak besar pada beragam aspek di seluruh dunia, tergantung pada

manfaatnya. Penggunaan teknologi digital dalam aktivitas langsung ini merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menjaga kualitas dari proses yang dilakukan tersebut. De verscheidenheid aan digitale leermiddelen die tegenwoordig beschikbaar zijn, stelt docenten in staat om lesmateriaal op een meer boeiende, interactieve en flexibele manier aan te bieden, waardoor actieve deelname van leerlingen aan het leerproces wordt aangemoedigd (Suryani, 2021: 45). Op het niveau van het basisonderwijs speelt het gebruik van digitale leermiddelen een steeds belangrijker rol, omdat leerlingen op dit niveau over het algemeen meer worden aangetrokken door visueel, interactief leren en praktische leerervaringen (Arsyad, 2020: 23).

Het gebruik van digitale leermiddelen sluit aan bij de eisen van het 21e-eeuwse leren, dat het belang benadrukt van het beheersen van digitale geletterdheid, kritisch denkvermogen, creativiteit, communicatie en samenwerking. Dalam konteks ini, kita harus berbagi informasi tentang beragam inovasi baru yang akan disajikan melalui pembelajaran yang inovatif dan modern. Digitale leermedia dienen dus niet langer alleen als ondersteunend hulpmiddel, maar zijn een cruciaal element geworden in het realiseren van een effectief, relevant en betekenisvol leerproces voor student (Daryanto, 2020: 31).

Komunikasi melalui media digital telah membantu meskipun kami tidak dapat melakukan apa pun yang diperlukan bagi siswa untuk bertemu dengan beragam sosial dan budaya di seluruh dunia. De meeste Leermedia die op scholen worden gebruikt, richten zich nog steeds op het aanbieden van algemene lesstof en besteden weinig aandacht aan de local culturele context waarin studenten leven en zich ontwikkelen (Suryani, 2021: 45). Situasi ini sangat berguna bagi siswa di seluruh dunia untuk mempelajari apa yang harus dilakukan dengan tujuan yang sama di hari tua mereka. Als gevolg hiervan wordt het leren minder konteksueel en is de kans kleiner dat het betekenisvolle leerervaringen oplevert (Nurhayati, 2021: 55).

Budaya lokal dianggap sebagai peran penting dalam kehidupan sehari-hari orang lain. Selain identitas dari sebuah permata yang sama, baik budaya lokal maupun beragam, sosial dan semangat akan selalu bermanfaat dalam aktivitas belajar (Koentjaraningrat, 2020: 56). Melewati elemen budaya lokal dalam proses pembelajaran harus dilakukan agar siswa dapat belajar dalam konteks yang benar untuk meningkatkan pendapatan mereka. Leren adalah daarom niet alleen gericht op het overbrengen van kennis, maar dient ook als een poging om de culture te behouden en het character van studenten te vormen (Sari, 2024: 34).

Dalam proses pembelajaran dewa-dewa Islam (PAI) ini merupakan bagian dari integrasi budaya lokal dalam peran penting. Islamitisch Goddiestonderwijs bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan dengan benar dari apa yang dikatakan pelajar Islam, tapi jalan juga akan menjadi sikap dan perilaku yang akan mendorong kita untuk belajar Islam di dalam negeri (Majid, 2021: 34).

Keagamaan harus dilakukan dengan berbagai dasar dan dasar dari tingkat sosial yang sama dan diwujudkan dalam berbagai tradisi budaya yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam. Dapat disimpulkan bahwa PAI-*onderwijs* yang memanfaatkan budaya lokal siswa membantu memahami pelajaran dalam konteks yang lebih baik dan lebih baik lagi (Rahman, 2022: 78).

Verschillende *mempelajari* masa lalu bahwa media digital digunakan dengan cara yang positif dan dapat diterapkan pada motivasi belajar, konsep ini menghasilkan hasil

yang baik dari penelitian (Pratama & Widodo, 2023: 112). Ada pula yang menyarankan agar kita mewariskan budaya lokal dalam aktivitas *leerlingen* sebagai bagian dari mempelajari karakter, meningkatkan identitas budaya, dan meningkatkan partisipasi dalam proses belajar (Hidayat, 2022: 67). Memperhatikan bahwa pendidikan khusus dari budaya lokal yang memanfaatkan media digital untuk memberikan *Islamitische Godsdienstlessen* pada pendidikan dasar sekolah, masih merupakan hubungan yang baik. Kajian-kajian terbaik ini kaya akan media digital untuk menyebarkan budaya lokal yang menarik, selain aspek keterpaduan dalam model pembelajaran (Lestari, 2023: 89). Ini sangat penting bagi Anda untuk menemukan celah di antara semua yang ada di dunia ini. Melalui pengembangan media digital budaya lokal dan menjaga keutuhan Islam, semakin besar potensi yang bisa kita peroleh untuk menciptakan inovasi.

### **A. Media Pembelajaran Digital**

Media pembelajaran digital adalah alat pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan konten pembelajaran secara lebih efektif, menarik, dan interaktif. Media ini dapat berupa aplikasi pembelajaran, video pembelajaran, konten multimedia interaktif, e-book, animasi, atau platform pembelajaran daring yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Arsyad, 2020: 23). Media digital memudahkan guru untuk menyajikan konten pembelajaran dengan berbagai cara, sehingga meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam lanskap pendidikan abad ke-21, media pembelajaran digital memainkan peran penting dalam mendukung pergeseran paradigma menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penggunaan media digital menawarkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan mandiri bagi peserta didik dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini (Daryanto, 2020: 31). Lebih lanjut, media digital memungkinkan penggabungan berbagai jenis informasi, seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi, ke dalam satu media pembelajaran yang terintegrasi dan menarik. Kondisi ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Pratama & Widodo, 2023: 112).

### **B. Budaya Lokal dalam Pendidikan**

Budaya Lokal merupakan keseluruhan nilai, norma, tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun sebagai identitas sosial dan budaya kelompok *laconique* (Koentjaraningrat, 2020: 56). Budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai identitas masyarakat, tetapi juga mengandung berbagai nilai pendidikan yang dapat dijadikan sumber belajar dalam proses pembelajaran di sekolah.

Integrasi strategi lokal untuk merencanakan strategi bagi personel anggota Anda. Melalui pembelajaran yang berbasis budaya lokal, peserta didik dapat mengeal, memahami, dan menghargai warisan budaya yang dimiliki masyarakatnya. Pembelajaran yang membahas materi dengan budaya lokal juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran karena peserta didik mempelajari sesuatu yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari (Nurhayati, 2021: 55). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pelestarian budaya dan penguatan identitas bangsa (Sari, 2024: 34).

### **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar**

Kepercayaan dalam Islam (PAI) itu penting, tetapi sangat penting karena bukan tentang seseorang, melainkan tentang seseorang yang tidak peduli terhadapnya (Majid, 2021: 34). Ini berarti bahwa PAI yang tidak fokus tidak dapat menerapkan metodologi Islam dan metode yang dihasilkan.

Gangguan PAI bersifat meningkatkan kinerja (kognitif), afektif, dan psikologis (psikomotor). Ketika hal ini terjadi, tidak mudah untuk berpikir secara konseptual, tetapi belum sampai pada titik di mana hal ini tidak terjadi. Penting untuk tidak yakin apakah Anda memiliki sesuatu untuk dilakukan di daerah Anda atau tidak, bagaimana Anda tahu cara belajar tentang Islam dan menghubungkannya dengan media sosial dan membawanya ke arah yang benar (Rahman, 2022: 78).

### **D. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal**

Pengembangan materi pendidikan yang berakar pada budaya lokal bertujuan untuk merancang alat pembelajaran yang mengintegrasikan unsur teknologi dengan nilai-nilai budaya yang spesifik bagi suatu komunitas. Pendekatan ini berupaya untuk lebih mengkontekstualisasikan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran melalui pengalaman dan lingkungan yang mereka kenal (Hidayat, 2022: 67).

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pengembangan materi ini dapat dicapai melalui integrasi tradisi keagamaan masyarakat, cerita rakyat yang mewujudkan nilai-nilai Islam, pengetahuan lokal, dan praktik sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui integrasi ini, materi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran tetapi juga sebagai wahana pengembangan pribadi, pelestarian budaya, dan pembentukan identitas (Putri, 2024: 49).

### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2022: 67) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang berakar pada kearifan lokal dapat memperkuat kesadaran keagamaan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki potensi signifikan untuk diintegrasikan ke dalam proses pendidikan sebagai sumber belajar kontekstual.

Studi lain, oleh Lestari (2023: 89), mengungkapkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Lebih lanjut, Pratama dan Widodo (2023: 115) menyimpulkan bahwa media digital yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar. Berdasarkan berbagai studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar digital yang berakar pada budaya lokal memiliki potensi signifikan untuk mendukung efektivitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka, pendekatan yang memprioritaskan pengumpulan dan analisis beragam sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2022: 291). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual perkembangan materi pembelajaran digital yang berakar budaya untuk pendidikan agama Islam (IPA) di sekolah dasar,

---

melalui pemeriksaan dan sintesis berbagai penelitian dan teori yang telah dipublikasikan.

Data penelitian berasal dari sumber primer dan sekunder. Data primer diambil dari artikel ilmiah yang membahas materi pembelajaran digital, penerapan budaya lokal dalam pendidikan, dan pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Data sekunder diambil dari buku, prosiding konferensi, makalah akademis, dan berbagai sumber referensi relevan lainnya (Pribadi, 2020: 41). Pemilihan literatur didasarkan pada relevansi tema, isi, dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka dan penelusuran literatur sistematis. Pada tahap ini, peneliti mengeksplorasi, mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan sumber pembelajaran digital yang berakar budaya. Data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, seperti sumber belajar digital, budaya lokal dalam pendidikan, pendidikan agama Islam, dan integrasi budaya lokal ke dalam pengembangan sumber belajar.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi. Teknik ini memungkinkan pemeriksaan, pemahaman, dan interpretasi berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian yang terdapat dalam literatur yang digunakan sebagai sumber penelitian (Branch, 2020: 45). Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, pengelompokan atau kategorisasi, presentasi, dan perumusan kesimpulan. Proses ini menghasilkan sintesis konseptual mengenai pengembangan sumber belajar digital yang berakar pada budaya lokal dan dapat diterapkan pada pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Untuk memastikan validitas temuan penelitian, para peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai temuan penelitian dengan perspektif para ahli di bidangnya. Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep pengembangan materi pembelajaran digital berdasarkan budaya lokal dan untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh dari berbagai sumber dokumenter yang digunakan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa pergeseran paradigma dalam pembelajaran, beralih dari model yang berpusat pada guru ke model yang berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, sumber belajar digital merupakan elemen penting yang dapat mendorong proses pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar digital masih memprioritaskan aspek teknologi dengan mengabaikan aspek kontekstual yang berkaitan dengan lingkungan sosial budaya siswa (Suryani, 2021: 45).

Analisis berbagai sumber dokumenter mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang kurang memperhatikan konteks budaya lokal cenderung menawarkan pengalaman belajar yang kurang relevan bagi siswa. Akibatnya, siswa sering kesulitan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi konkret dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sumber belajar yang tidak hanya memanfaatkan kemajuan teknologi digital tetapi juga

mengintegrasikan budaya lokal sebagai sumber belajar yang akrab dan selaras dengan lingkungan siswa (Nurhayati, 2021: 55).

Di bidang pendidikan agama Islam, ketersediaan sumber belajar yang kontekstual semakin penting. Sesungguhnya, tujuan pendidikan agama Islam (IPA) tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman siswa terhadap pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Mengintegrasikan budaya lokal ke dalam materi pengajaran dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih konkret melalui beragam pengalaman sosial dan budaya yang mereka temui setiap hari (Rahman, 2022: 78).

## **B. Karakteristik Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal**

Sumber daya pembelajaran digital yang terintegrasi secara budaya dirancang dengan menggabungkan teknologi digital dengan nilai-nilai budaya yang spesifik bagi suatu masyarakat. Pengembangan ini bertujuan untuk menawarkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, relevan, dan nyata. Melalui sumber daya ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga belajar untuk mengenali, memahami, dan menghargai budaya yang merupakan bagian integral dari identitas dan lingkungan mereka (Koentjaraningrat, 2020: 56).

Menurut sintesis berbagai penelitian, sumber daya pembelajaran digital yang terintegrasi secara budaya memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, materi pembelajaran disajikan menggunakan contoh yang diambil dari lingkungan sosial budaya siswa. Kedua, sumber daya ini interaktif dan menggunakan berbagai fitur digital seperti gambar, video, animasi, dan simulasi. Ketiga, sumber daya ini mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, sehingga memperkuat identitas budaya siswa (Hidayat, 2022: 67).

Lebih lanjut, sumber daya ini merupakan sarana pelestarian budaya dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi. Melalui media ini, siswa dapat menemukan beragam tradisi, nilai-nilai, dan praktik budaya yang berkembang di dalam masyarakat, sehingga menumbuhkan kesadaran akan perlindungan dan pelestarian warisan budaya daerah mereka (Sari, 2024: 34).

## **C. Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Budaya lokal sangat erat kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat. Berbagai tradisi dan praktik sosial yang berkembang dalam suatu masyarakat seringkali menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual yang selaras dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, budaya lokal dapat berfungsi sebagai sumber daya pedagogis untuk mendukung pendidikan agama Islam (PJK) di sekolah dasar (Rahman, 2022: 78).

Integrasi budaya lokal ke dalam pembelajaran PJK dapat dicapai dengan berbagai cara, termasuk penggunaan cerita rakyat yang mewujudkan nilai-nilai Islam, tradisi keagamaan masyarakat, praktik gotong royong, dan berbagai bentuk kearifan lokal yang mencerminkan nilai-nilai moral yang mulia. Penggunaan unsur-unsur ini dalam materi pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk memahami materi keagamaan secara lebih konkret dan kontekstual (Hidayat, 2022: 68).

Pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran,

---

tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial yang ada dalam budaya lokal dapat menjadi cara untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang dipelajari di sekolah (Majid, 2021: 34).

#### **D. Implikasi Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal terhadap Pembelajaran PAI**

Menurut analisis berbagai studi, penggunaan materi pembelajaran digital yang menggabungkan unsur budaya lokal menawarkan banyak keuntungan bagi pembelajaran. Salah satu yang paling terlihat adalah peningkatan motivasi siswa. Penyajian materi dalam konteks budaya yang familiar dengan kehidupan sehari-hari mereka memicu minat yang lebih besar dan mempermudah pemahaman, dibandingkan dengan konten abstrak yang kurang berakar pada pengalaman hidup mereka (Pratama & Widodo, 2023: 112).

Selain pengaruhnya terhadap motivasi, materi pembelajaran digital berbasis budaya lokal juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman konseptual siswa. Hubungan yang terjalin antara konten pendidikan dan situasi konkret yang mereka temui sehari-hari mempermudah pemahaman dan integrasi pengetahuan. Hal ini termasuk dalam kerangka pembelajaran kontekstual, yang menekankan pentingnya menghubungkan konten pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa untuk memberikan makna lebih pada proses pembelajaran (Daryanto, 2020: 31).

Lebih lanjut, pengembangan materi pembelajaran yang menggabungkan unsur budaya lokal memiliki dampak positif pada pengembangan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan ajaran Islam ke dalam materi pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga didorong untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan apresiasi terhadap budaya daerah tempat mereka tinggal (Wahyuni, 2023: 104).

#### **E. Model Konseptual Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran PAI**

Berdasarkan sintesis berbagai tinjauan literatur, pengembangan sumber belajar digital yang relevan secara budaya untuk pendidikan agama Islam dapat diimplementasikan dalam beberapa langkah sistematis. Langkah pertama melibatkan identifikasi karakteristik siswa dan budaya lokal yang mendefinisikan mereka. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa sumber belajar yang dirancang benar-benar memenuhi kebutuhan, karakteristik, dan pengalaman belajar siswa, dan dengan demikian berkontribusi secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan (Pribadi, 2020: 41).

Langkah kedua melibatkan analisis sumber belajar pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya lokal. Pada tahap ini, guru mengidentifikasi konsep-konsep Islam yang dapat dikaitkan dengan tradisi, kearifan lokal, dan praktik sosial yang spesifik bagi masyarakat. Sumber belajar ini kemudian diintegrasikan ke dalam format digital yang interaktif dan menarik (Branch, 2020: 45).

Langkah ketiga adalah evaluasi dan peningkatan sumber belajar. Evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa sumber belajar yang dikembangkan selaras dengan tujuan pendidikan, karakteristik siswa, dan nilai-nilai budaya lokal yang terintegrasi.

Dengan demikian, bahan ajar yang dihasilkan tidak hanya efektif dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam (PJK), tetapi juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan pembentukan karakter siswa (Hidayat, 2022: 67).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital yang berakar pada budaya lokal sangat relevan untuk pengajaran pendidikan agama Islam (PJK) di sekolah dasar. Mengintegrasikan budaya lokal ke dalam bahan ajar digital tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai ajaran Islam melalui realitas sosial dan budaya yang mereka temui sehari-hari. Hasil ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran yang terkait dengan konteks konkret umumnya lebih mudah dipahami, ditafsirkan, dan diinternalisasi oleh siswa daripada pembelajaran yang disajikan secara abstrak (Nurhayati, 2021: 58).

Lebih lanjut, penggunaan budaya lokal dalam bahan ajar digital berkontribusi pada upaya pelestarian budaya sekaligus memperkuat karakter siswa. Bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan Islam dapat mendorong pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada perolehan keterampilan akademis tetapi juga pada pengembangan identitas, moralitas, dan karakter siswa, warga negara masa depan (Sari, 2024: 36; Wahyuni, 2023: 106).

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar digital yang mengintegrasikan budaya lokal dapat menjadi strategi alternatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Selain mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, strategi ini juga berkontribusi pada upaya pelestarian budaya lokal dan penguatan pengembangan karakter siswa di era digital.

## REFERENSI

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Branch, R. M. (2020). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Daryanto. (2020). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayat, T. (2022). Pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 60–72.
- Koentjaraningrat. (2020). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, S. (2023). Penggunaan media digital interaktif dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 85–95.
- Majid, A. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, E. (2021). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 50–60.
- Pratama, R., & Widodo, A. (2023). Media pembelajaran digital dan peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(2), 110–120.
- Pribadi, B. A. (2020). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Putri, A. (2024). Inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal pada pendidikan dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 45–55.
- Rahman, A. (2022). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. (2024). Budaya lokal sebagai sumber belajar dalam pendidikan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 30–40.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2021). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Wahyuni, L. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 100-110